

# Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Potensi Utama Dalam Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Ratih Anggraini Siregar<sup>(1)</sup>, Feby Yoana Siregar<sup>(2)</sup>

Universitas Potensi Utama

anggrainiratih47@gmail.com, yoansiregar13@gmail.com

## Abstrak.

Akuntan berperan sebagai tulang punggung utama dalam profesi akuntansi. Untuk memperoleh gelar sebagai akuntan harus menempuh pendidikan di jurusan akuntansi pada suatu universitas serta lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Salah satunya yaitu akuntan publik, akuntan publik merupakan para akuntan yang berprofesi sebagai auditor atau konsultan pada kantor akuntan publik atau jasa akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Potensi Utama terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari jumlah responden Mahasiswa/i Universitas Potensi Utama sebanyak 100 orang. Metode analisis yang digunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan uji t tingkat pemahaman (X1) berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) dengan nilai t-hitung (2,449) lebih besar daripada t-tabel (1,661) dan pertimbangan pasar kerja (X2) berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) dengan nilai t-hitung (21,614) lebih besar daripada t-tabel (1,661). Berdasarkan uji f tingkat pemahaman (X1) dan pertimbangan pasar kerja (X2) berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y) dengan nilai f-hitung 689,483 lebih besar dari ftabel 3,09 dengan besaran pengaruh 93,4% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata kunci:** Tingkat Pemahaman, Pertimbangan Pasar Kerja, Pemilihan Karir

## Abstract.

Accountants serve as the main backbone in the accounting profession. To obtain a degree as an accountant, you must study accounting at a university and pass the Accounting Professional Education (PPAk). One of them is public accountants, public accountants are accountants who work as auditors or consultants at public accounting firms or accounting services. The purpose of this study was to analyze the influence of the level of understanding and consideration of the job market of students majoring in accounting at the University of Main Potential on career choices as public accountants. The sample in this study consisted of 100 respondents from the University of Main Potential. The method of analysis used is multiple linear regression methods. Based on the t-test, the level of understanding (X1) has an effect on career choice as a public accountant (Y) with the t-count value (2.449) greater than the t-table (1.661) and labor market considerations (X2) have an effect on career choice as a public accountant (Y) with the t-count value (21.614) greater than the t-table (1.661). Based on the f test, the level of understanding (X1) and consideration of the labor market (X2) simultaneously affects career choice as a public accountant (Y) with an f-count value of 689.483 greater than f-table 3.09 with a magnitude of influence of 93.4% and the rest is influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords:** Level of Understanding, Job Market Considerations, Career Selection

## PENDAHULUAN

Akuntan berperan sebagai tulang punggung utama dalam profesi akuntansi. Untuk memperoleh gelar sebagai akuntan harus menempuh pendidikan di jurusan

akuntansi pada suatu universitas serta lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Salah satunya yaitu akuntan publik, akuntan publik merupakan para akuntan yang berprofesi sebagai auditor atau konsultan pada kantor akuntan publik atau jasa akuntansi.

Untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus lulus ujian sertifikasi akuntan publik (SAP) guna memperoleh *Certified Public Accountant-Indonesia* (CPA-Indonesia). Salah satu peran akuntan publik yaitu melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang ada pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan akuntan publik tersebut, maka akan terbit pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan melalui laporan hasil auditnya.

Hingga saat ini jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah akuntan publik yang ada di negara lain. Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatakan bahwa Indonesia masih kekurangan akuntan publik dan masih membutuhkan lebih banyak profesi tersebut untukantisipasi dalam pertumbuhan sektor bisnis yang semakin berkembang. Berdasarkan data wajib pajak badan yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat sebanyak 700.000 perusahaan, hanya 30.000 perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik (cnnindonesia.com).

Karena masih minimnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia. Maka karir sebagai akuntan publik akan menjadi peluang besar bagi mahasiswa menjadi seorang akuntan publik. Sehingga profesi akuntan publik masih sangat luas yang disebabkan kebutuhan jasa akan akuntan publik yang semakin meningkat tetapi tidak diiringi dengan jumlah akuntan publik yang memadai.

Hasil pra survei yang dilakukan peneliti dengan beberapa mahasiswa jurusan akuntansi yang sudah mempelajari mata kuliah auditing pada bulan Juli 2019 menunjukkan bahwa banyak mahasiswa/i yang tidak memahami secara menyeluruh terkait audit serta pasar kerja yang menaungi audit tersebut sehingga menyebabkan mahasiswa tidak paham dengan profesi sebagai akuntan publik.

Akuntan publik merupakan pekerjaan yang memiliki penghasilan terbesar dibandingkan dengan pekerjaan lain karena

akuntan publik yang hanya melayani jasa audit bisa melayani jasa konsultasi manajemen (Bachtiar dalam Senoadi, 2015). Hal ini ditunjukkan dengan adanya persaingan ketat dalam tes – tes penerimaan untuk menjadi seorang akuntan di luar kantor akuntan publik *the big four* (Andrianti dalam Yanti, 2014). Dalam memilih karir, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai jenis pertimbangan dalam memilih karirnya di masa mendatang. Karena mahasiswa jurusan akuntansi tidak hanya mengejar pendapatan yang besar, akan tetapi mahasiswa juga ingin mengembangkan kemampuan diri di bidang akuntansi dan audit sehingga akan memilih karir sebagai akuntan publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Chan (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh personalitas terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin cocok pribadi seseorang dengan karir yang dipilihnya sebagai akuntan publik maka minat sebagai akuntan publik akan semakin meningkat. Ada kepuasan tersendiri bagi diri sendiri akan kemampuan personalitas dan pengakuan prestasi kerja dalam berkarir sebagai akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu untuk menjadi seorang akuntan publik.

Dari beberapa uraian dan penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik sebagai pilihan karir seharusnya merupakan pilihan yang tepat jika mahasiswa memiliki pemahaman yang luas terkait audit serta pekerjaan yang banyak dibutuhkan oleh banyak entitas. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja terkait profesi sebagai akuntan publik.

## KAJIAN TEORI

### Akuntan Publik

Akuntan terdiri atas akuntan publik (*public accountants*), akuntan manajemen (*management accountant*), akuntan pemerintah (*government accountants*), dan

akuntan pendidik. Akuntan publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya dengan pembayaran yang disepakati.

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut menjelaskan bahwa seorang akuntan akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik.

Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang "Akuntan Publik" Pasal 3 ayat satu (1) menyebutkan bahwa akuntan publik memberikan jasa asuransi yang meliputi :

- a. Jasa audit atas informasi keuangan historis.
- b. Jasa review atas informasi keuangan historis dan
- c. Jasa asuransi lainnya.

Menurut Undang-Undang No.5 tahun 2011 "tentang Akuntan Publik" Pasal 5 menyebutkan bahwa untuk memperoleh perizinan menjadi seorang akuntan publik seperti:

1. Izin menjadi akuntan publik diberikan oleh Menteri.
2. Izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berlaku selama 5 (lima) tahun sejak ditetapkan dan dapat diperpanjang.
3. Jika izin akuntan publik berakhir dan tidak mendapatkan perpanjangan izin, maka tidak bisa lagi menjadi akuntan publik dan juga tidak boleh memberikan jasa asuransi.

Menurut Undang-Undang No.5 tahun 2011 "tentang Akuntan Publik" 6 mengenai syarat-syarat dan kriteria yang wajib dipenuhi untuk menjadi akuntan publik meliputi:

1. Agar mendapatkan izin menjadi seorang akuntan publik harus memenuhi syarat yaitu:
  - a. Memiliki sertifikat lulus ujian profesi akuntan publik resmi.
  - b. Berpengalaman praktik.

- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
  - e. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
  - f. Tidak berada dalam pengampunan.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara perizinan dalam Peraturan Menteri.

### Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono, 2012).

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik (Indra dan Rusmita, 2018). Patokan nilai untuk menilai pemahaman akuntansi tidak digunakan pada penelitian ini karena belum tentu nilai tersebut merupakan ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan untuk mengubah pengetahuan, perilaku, atau penalaran mahasiswa (Pesudo, dkk, 2016). Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi bila ilmu akuntansi yang telah diperolehnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dapat dipraktekkan di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho dalam Aulia dan Subowo, 2016).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

**Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja terdiri atas keamanan kerja serta tersedianya lapangan pekerjaan juga kemudahan dalam mengakses lowongan kerja (Merdekawati, dkk, 2011). Pertimbangan pasar kerja selalu menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena semakin buruknya keadaan perekonomian dan kesulitan mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pension. Pertimbangan pasar kerja sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir. Jika peluang dalam berkarir menjadi akuntan masih terbuka lebar, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan menjadi semakin tinggi (Primashanti dkk, 2017).

**Pemilihan Karir**

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memiliki kesejahteraan dalam hidup. Untuk itu dibutuhkan persiapan karir yang memadai, diantaranya dalam ketepatan mengambil keputusan karir agar apa yang dimiliki (potensi) sesuai dengan apa yang diinginkan (Sharf dalam Zamroni, 2016).

Pemilihan karier atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting (Akbar, 2011).

Pilihan karir merupakan suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka (Widya, 2011).

Pemilihan karir merupakan cara, usaha seseorang atau mengambil satu diantara banyak jabatan atau pekerjaan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.

Pilihan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor (Widya, 2011) yaitu:

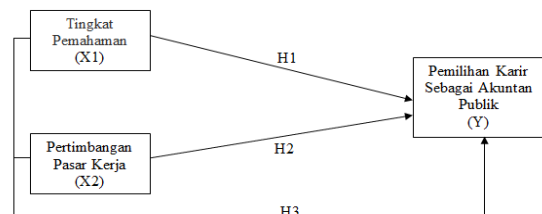
a. Faktor internal  
Faktor-faktor internal yang mempengaruhi dalam proses pilihan karir antara lain:

1. Jenis kelamin (*gender*)
2. Kepribadian (*personality*)
3. Minat dan Bakat
4. Intelegensi (kecerdasan)

b. Faktor internal  
Berdasarkan konsep teori belajar sosial (*social learning theory*), maka pilihan karir merupakan hasil dari proses belajar terhadap lingkungan hidupnya. Melalui proses pengamatan yang intensif seseorang dapat melihat baik-buruknya atau kelebihan-kekurangan suatu karir yang dijalani oleh orang lain.

**Kerangka Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan definisi-definisi diatas, untuk memperjelas pengaruh antar variabel, dapat dilihat pada kerangka konseptual pada Gambar 1. berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

**Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Potensi Utama sebagai akuntan publik.
2. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Potensi Utama sebagai akuntan publik.
3. Tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara positif

dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Potensi Utama sebagai akuntan publik.

**METODE PENELITIAN**

**Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Juliandi, dkk, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

**Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Potensi Utama yang beralamat di Jalan K.L. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 20241.

**Identifikasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen yaitu:

- a. Variabel terikat (dependent) yaitu Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y).
- b. Variabel bebas (independent) yaitu Tingkat Pemahaman (X<sub>1</sub>) dan Pertimbangan Pasar Kerja (X<sub>2</sub>)

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Potensi Utama yang sudah belajar auditing sebanyak 100 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi

Universitas Potensi Utama yang sudah belajar auditing. Untuk pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, yang berarti keseluruhan jumlah populasi merupakan sampel yaitu sebanyak 100 orang mahasiswa mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama.

**Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Menurut Juliandi, dkk (2015:115) “Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data”.

**Validitas dan Reliabilitas**

**Validitas**

Untuk menguji validitas konstruk dengan teknik korelasi product moment, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Penelitian ini menggunakan SPSS untuk melihat validitas dimana nilai *Corrected Item- Total Correlation* (r hitung) dibandingkan dengan r tabel, pada penelitian ini digunakan 30 orang responden diluar dari sampel.

Hasil validitas masing-masing pertanyaan dapat dilihat pada nilai *total pearson correlation* yang merupakan korelasi antara item dengan skor item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen, untuk mengetahui validitas butir pertanyaan harus membandingkan r tabel pada  $\alpha = 5\%$  dengan df (*degree of freedom*) = 28, n = 30, maka r tabel = 0,3610. Hasil pengujian validitas instrumen variabel dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

No.	r <sub>xy</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	0,933	0,3610	Valid
2.	0,373	0,3610	Valid
3.	0,933	0,3610	Valid
4.	0,692	0,3610	Valid
5.	0,783	0,3610	Valid
6.	0,458	0,3610	Valid
7.	0,747	0,3610	Valid
8.	0,933	0,3610	Valid

9.	0,458	0,3610	Valid
10.	0,373	0,3610	Valid
11.	0,747	0,3610	Valid
12.	0,933	0,3610	Valid
13.	0,605	0,3610	Valid
14.	0,654	0,3610	Valid
15.	0,458	0,3610	Valid
16.	0,373	0,3610	Valid
17.	0,747	0,3610	Valid
18.	0,933	0,3610	Valid
19.	0,605	0,3610	Valid

Nilai  $r_{tabel}$  untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,3610. Tabel 1

menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang tingkat pemahaman dan pertimbangan karir kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik (1-19) adalah valid, karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

**Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan, dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Penelitian menguji reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (*Cronbach's Alpha*).

**Tabel 2.** Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel	Keterangan
Tingkat Pemahaman	0,968	0,60	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,862	0,60	Reliabel
Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	0,910	0,60	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagaimana terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,6. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

**Statistik Deskriptif**

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen, independen yang digunakan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 3.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman	100	11,00	31,00	24,0300	4,21746
Pertimbangan Pasar Kerja	100	10,00	24,00	18,2800	3,26314
Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	100	9,00	20,00	15,2100	2,60650
Valid N (listwise)	100				

Tabel 3 statistik deskriptif variabel diatas menunjukkan bahwa *range* yang digunakan adalah skala likert 1-5 dimana nilai angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju. Variabel tingkat pemahaman mempunyai nilai rata-rata 24,03. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 11,00 dan nilai maximum adalah 31,00. Sedangkan nilai standar deviasi adalah

4,217, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai nilai rata-rata 18,28. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 10,00 dan nilai maximum adalah 24,00. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 3,263, yakni menjauhi angka 0

sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

Variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik mempunyai nilai rata-rata 15,21. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik yang diambil sebagai sampel adalah baik. Nilai minimum adalah 9,00 dan nilai maximum adalah 29,00. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 2,606, yakni menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan bahwa penyebaran data adalah cukup beragam.

**Uji Asumsi Klasik**

Dalam metode regresi biasanya ditemukan beberapa masalah, maka dilakukannya uji asumsi yang meliputi pengujian:

**Uji Normalitas**

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		100
Normal	Mean	,000000
Parameters <sup>b</sup>	Std. Deviation	,66819819
Most Extreme	Absolute	,107
Differences	Positive	,049
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memiliki tingkat signifikansi sebesar

0,070. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas.**

Dalam penelitian ini untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai tolerance. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF < 10 atau *tolerance value* < 0,10. Hasil perhitungan VIF untuk masing-masing variabel bebas disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

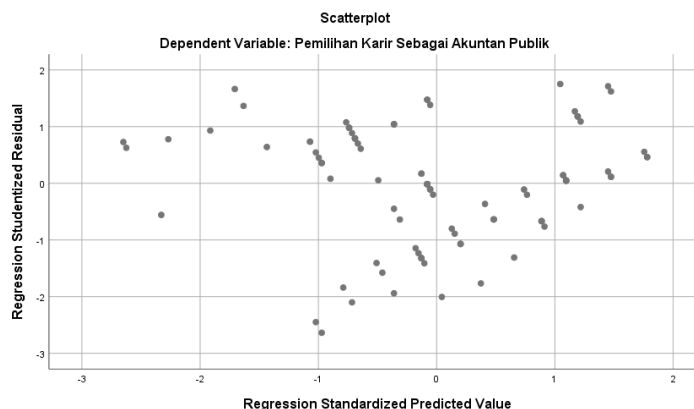
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Tingkat Pemahaman	,402	2,485	Bebas Multikolinieritas
Pertimbangan Pasar Kerja	,402	2,485	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut ini tampilan grafik *scatter plot* dari model regresi dalam penelitian ini:



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Hasil pengolahan data didapatkan persamaan regresi:

**Tabel 5.** Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0,769		
	Tingkat Pemahaman	0,062	0,025	0,100	2,449	0,016
	Pertimbangan Pasar Kerja	0,708	0,033	0,887	21,614	0,000

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Dari hasil tabel 5, tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel tingkat terhadap kualitas audit.

$$Y = 0,769 + 0,062X_1 + 0,708X_2$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan bahwa konstanta sebesar 0,769 dengan parameter positif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja maka seharusnya memiliki kemampuan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Koefisien regresi X<sub>1</sub> yaitu tingkat pemahaman menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,062 dan X<sub>2</sub> yaitu pertimbangan pasar kerja dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja justru meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik. Perubahan yang terjadi pada variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependent) secara terpisah atau sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada tabel 5.

Variabel tingkat pemahaman diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai

profitabilitas 0,05, atau nilai 0,016 < 0,05 serta mempunyai nilai t hitung (2,449) lebih besar daripada t tabel (1,661). Jadi dapat disimpulkan tingkat pemahaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Juliansah dan Suryaputri (2016) yang menyatakan personalitas dapat mempengaruhi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Samiun (2017) yang menyatakan personalitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai auditor. Dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri.

Variabel pertimbangan pasar kerja diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05, atau nilai 0,000 < 0,05 serta mempunyai nilai t hitung (21,614) lebih besar daripada t tabel (1,661). Jadi dapat disimpulkan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti (2014) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Chan (2012) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh



terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang berminat bekerja sebagai akuntan publik sebagian besar terutama ingin mendapat pengalaman kerja yang banyak saja dengan kata lain pekerjaan akuntan publik bukan untuk pekerjaan jangka panjang.

**Uji F**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen mempunyai pengaruh secara statistik. Hasil uji F didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6.** ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	628,388	2	314,194	689,483	,000 <sup>b</sup>
	Residual	44,202	97	,456		
	Total	672,590	99			

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja , Tingkat Pemahaman

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $689,483 > 3,09$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

**Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Indikasi koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi

(R<sup>2</sup>) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 7.** Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 <sup>a</sup>	,934	,933	,67505

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja , Tingkat Pemahaman

b. Dependent Variable: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,934) \times 100\%$$

$$Kd = 93,4\%$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 93,4%. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dikatakan tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja (variabel X) cukup berperan dalam meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik (variabel Y)

sebesar 93,4% dan sisanya 6,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan kutipan (Samiun, 2017) yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, hasil tersebut membuktikan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai auditor. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai seorang auditor

menginginkan gaji yang tinggi, mendapatkan bonus jika bekerja lebih baik dari standar yang diberikan, mendapat tunjangan sesuai dengan kebutuhannya dan penghargaan finansial dalam jangka waktu yang panjang.

Dan juga penelitian (Juliansah dan Suryaputri, 2016) yang menyatakan profesi akuntan menjadi sorotan tajam bagi para pelaku bisnis dan masyarakat karena dianggap sebagai salah satu pihak yang mampu memberikan kontribusi besar dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Terutama untuk profesi akuntan publik, mereka dituntut untuk mampu menjaga kepercayaan publik dan menjalankan setiap kegiatannya dengan maksimal sehingga karir akuntan publik merupakan karir yang dianggap menjanjikan. prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai.

Dalam memilih karir yang akan dijalankan, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalankan. Mahasiswa jurusan akuntansi yang tidak hanya mengejar penghasilan, namun berkeinginan mengembangkan diri dalam bidang akuntansi dan audit cenderung memilih karir akuntan publik. Ada kepuasan tersendiri ketika memperoleh pengakuan profesional atau pengakuan prestasi kerjanya dalam karir akuntan publik, mengingat dibutuhkan keahlian tertentu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Ketika mahasiswa/i memahami akuntansi dengan baik dan perkembangan karir sebagai akuntan publik juga baik maka mahasiswa/i akan banyak memilih karir sebagai akuntan publik sebesar 93,4% dan sisanya 6,6% dipengaruhi

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian ini yang penulis hadapi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya untuk mahasiswa/I jurusan Akuntansi Universitas Potensi Utama yang sudah belajar mata kuliah auditing, karena keterbatasan waktu penelitian untuk menyebarkan kuesioner dengan mahasiswa/i dari kampus lainnya.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh variabel tingkat pemahaman dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Pengukuran seluruh variabel hanya menggunakan pengukuran subyektif atau berdasarkan pada persepsi responden saja, sehingga sangat rentan terhadap munculnya bias atau kesalahan pengukuran.

### SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih meluaskan sampel yang digunakan dari beberapa kampus yang ada di Sumatera Utara.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (KEMENRISTEKDIKTI) yang telah mendanai penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Hanifan. (2011). Kecenderungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar Pada Siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Internal Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Aulia, Alien dan Subowo (2016). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Manusia. *Economic Education Analysis Journal*. EEAJ 5(1) (2016).
- Chan, Andi Setiawan (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 1.
- Indra, Sukma dan Rusmita, Sari (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.7, No.1, 72-85.
- Juliandi, Azuar, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Penerbit Umsu Press.
- Juliansah, Alvin dan Suryaputri, Rossje V (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal)*. Volume. 3 Nomor. 2 September 2016 Hal. 113-134.
- Merdekawati, Merdekawati, dkk, Ardiani Ika Sulistyawati. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntansi Publik dan Non Akuntansi publik. *Jurnal SNA. Universitas Semarang*.
- Pesudo, David Adechandra A., dkk (2016). Pemahaman Akuntansi Dan Akuntabilitas Mahasiswa Penerima Beasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Uksw). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Mei 2016, Hal: 46- 64.
- Primashanti, Ni Luh Cahyani, dkk (2017). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Referents, Dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 8 No: 2 Tahun 2017.
- Samiun, Aspiaty A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta Maupun Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol. III No. 1 Juli 2017.
- Senoadi, Yohanes Prabowo (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 15 No. 2
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Widya, Oktaviani. (2011). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Bengkulu Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor.
- Yanti, Novri (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa

Akuntansi dalam Pemilihan Karir  
Menjadi Akuntan Publik (Studi  
empiris pada Perguruan Tinggi  
Negeri dan Swasta di Pekanbaru).  
*Jom FEKON*, Vol. 1 No. 2.

Zamroni, Edris (2016). Urgensi Career  
Decision Making Skills Dalam  
Penentuan Arah Peminatan Peserta  
Didik. *Jurnal Konseling  
GUSJIGANG*. Vol. 2 No. 2..